

ABSTRAK

Ayu Masruroh. 210521100093. *Governmentality* Wacana Kesenian Tayub dalam Tradisi *Manganan* Dewi Sri di desa Kumpulrejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah governmentalitas wacana kesenian Tayub dalam tradisi *manganan* Dewi Sri di desa Kumpulrejo kecamatan Parengan kabupaten Tuban. Tradisi menjadi sebuah ideologi dan menjadi kepercayaan masyarakat, individu yang taat tradisi akan "aman". Sementara individu yang mencoba keluar dari belenggu tradisi akan mendapatkan "bahaya". Studi ini menemukan bahwa kekuasaan itu dilakukan oleh aktor yang berkuasa dan berdampak pada mental populasi. Penelitian ini menggunakan analisis teori wacana dan teori governmentalitas dari Michel Foucault. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pemeriksaan data dan keabsahan data menggunakan Triangulasi metode dan Triangulasi sumber. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat aktor-aktor yang berkuasa dalam menghegemoni kesadaran masyarakat melalui wacana yang berkembang untuk melakukan praktik sosial tradisi. Aktor tersebut memiliki relasi kuasa untuk tetap melakukan tradisi *manganan* Dewi Sri dengan menampilkan kesenian Tayub. Sehingga mengkontruksi pemikiran masyarakat untuk taat dan patuh pada aturan tradisi dan menjadikan mereka menjadi masyarakat yang patuh. Sehingga berdampak pada pendisiplinan tubuh sosial.

Kata Kunci: Wacana, kontruksi, masyarakat patuh, relasi kuasa, pendisiplinan tubuh.

ABSTRACT

Ayu Masruroh. 210521100093. Governmentality of Tayub Art Discourse in the Manganan Dewi Sri Tradition in Kumpulrejo Village, Parengan District, Tuban Regency.

This study aims to examine the governmentality of the Tayub art discourse within the Dewi Sri Manganan tradition in Kumpulrejo Village, Parengan Sub-district, Tuban Regency. Tradition serves as an ideology and a belief system for the community; individuals who adhere to tradition are considered 'safe,' while those who attempt to break free from traditional constraints face 'danger.' This study found that power is exercised by powerful actors and has an impact on the mentality of the population. This research uses discourse analysis and Michel Foucault's theory of governmentality. The method used in this research is qualitative with an ethnographic approach. The data collection techniques used are participant observation, in-depth interviews, and documentation. This research used purposive sampling to select informants. Data examination and validity were assessed using method triangulation and source triangulation. The results of this study indicate that there are powerful actors who dominate public consciousness through discourse that promotes traditional social practices. These actors have power relations to continue the tradition of worshipping Dewi Sri by performing Tayub art. This constructs the community's thinking to obey and comply with traditional rules, making them a compliant community. This has an impact on the discipline of the social body.

Keywords: Discourse, construction, compliant community, power relations, discipline of the body.